

**DIFFERENCE INDEPENDENCE OF CHILD BETWEEN WORKING
MOTHER (CAREER MOTHER) WITH NOT WORKING MOTHER
(HOUSEWIFE) AGE 3-4 YEARS OLD IN SAWAH VILLAGE
KUANTAN TENGAH SUB-DISTRICTS KUANTAN
SINGINGI DISTRICTS**

Mellya Efridha, Drs. H. Zulkifli, N, M.Pd, Enda Puspitasari, M.Pd
Mellyaefridha@gmail.com. 082387614001, Pakzul_n@lecturer.inri.ac.id,
enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id

*The Study's Programe Education Teacher of Early Childhood Education
Faculty Of Education and Teacher Training
Riau University*

Abstract : *The Objective this research are : (1) To know independence of child age 3-4 years old whose it mother works (career's mother) in Sawah Village Kuantan Singingi Districts. (2) To know independence of child age 3-4 years old whose it mother isn't working (housewife) in Sawah Village Kuantan Singingi Districts. (3) To know is there difference of independence child between whose mother works (career's mother) with mother don't work (housewife). This research is quantitative's research, it's cooperative research that is compare two or more in one variable. The sample's research is all of children age 3-4 th years old in Sawah Village Kuantan Singingi District. To get sample use sample jenuh technique, that is use all population to be sample. To get data use observation method. This research use analysis technique t test independence, that is compare 2 variable or more. This research's result are : (1) Based on indicator table the child whose mother works get factual score's 433 with percentage 72,16%, in category B (high). (2) The child whose mother don't work get factual score's 389 with percentage 64,83%, in category B (high). (3) there isn't significant difference of independence's child between children aged 3-4 years old whose working mother (career's mother) with it not work mother (housewife) in Sawah Village Kuantan Singingi Districts.*

Keyword: *Independence, Mother's Work Status*

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK YANG IBUNYA BEKERJA
(BERKARIR) DENGAN YANG IBUNYA TIDAK BEKERJA (IBU
RUMAH TANGGA) USIA 3-4 TAHUN DI DESA SAWAH KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Mellya Efridha, Drs. H. Zulkifli, N, M.Pd, Enda Puspitasari, M.Pd

Mellyaefridha@gmail.com. 082387614001, Pakzul_n@lecturer.unri.ac.id,
enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja (berkarir) desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Untuk mengetahui kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya tidak bekerja (Ibu rumah tangga) desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemandirian antara anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja (berkarir) dengan yang ibunya tidak bekerja (Ibu rumah tangga) desa Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif, penelitian ini termasuk penelitian komperatif, yaitu penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di desa Sawah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t test independent, yaitu membandingkan 2 variabel atau lebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) berdasarkan tabel indikator, anak yang ibunya bekerja memperoleh total skor faktual 433 dengan persentase 72,16 %, berada pada kategori B (tinggi). (2) anak yang ibunya tidak bekerja memperoleh skor faktual 389 dengan persentase 64,83 %, berada pada kategori B (tinggi). (3) Tidak terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan yang ibunya tidak bekerja di desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Kemandirian, Status pekerjaan ibu

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak pada masa usia dini mudah menyerap ilmu seperti spons yang menyerap air dan anak juga mengembangkan hal-hal baru dari pengalaman yang ia dapatkan pada saat usia dini. Pada saat masa-masa ini juga sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus-stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Anak usia 3-4 tahun berada dalam masa peka. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai perkembangan untuk seluruh potensinya. Kemandirian anak sangatlah penting bagi anak guna menghadapi lingkungan yang baru.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang di akibatkan dari pilihannya tersebut.

Pada zaman modern ini, fenomena tentang ibu bekerja di anggap sudah tidak asing lagi. Ketika pada zaman dahulu seorang istri hanya berperan sebagai pengurus rumah dan anak/suami, seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan bahkan seorang ibu dapat menjalankan peran ganda. Namun tidak semua ibu memiliki pekerjaan. Banyak juga wanita yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja. Anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja biasanya cenderung lebih mandiri, karena anak telah dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari sendiri. Namun hal-hal tersebut tetap berpengaruh pada pola asuh dari pengasuh anak tersebut. Anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja bisa dikatakan mandiri karena anak mampu ketika ditinggal oleh ibunya. Anak usia 3-4 tahun yang di asuh oleh ibunya belum tentu lebih mandiri, karena anak yang telah terbiasa bergantung pada ibu nya cenderung lebih takut ketika ditinggalkan ibunya dan menjadikan anak tidak mandiri. Anak usia 3-4 tahun yang terbiasa dengan ibunya kebanyakan masih sering dibantu oleh ibunya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berpakaian, makan disuapi, dan lain-lain. tetapi itu juga tergantung dengan cara pengasuhan ibu tersebut terhadap anaknya.

Berdasarkan kenyataan diatas, timbul pertanyaan dan pemikiran tentang apakah anak yang ibunya bekerja lebih mandiri daripada anak yang ibunya tidak bekerja atau sebaliknya, apakah anak yang ibunya tidak bekerja lebih mandiri daripada anak yang ibunya bekerja?, peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang perbedaan kemandirian anak yang ibunya bekerja (berkarir) dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) guna mengetahui perbedaan kemandirian anak yang ibunya bekerja dengan anak yang ibunya tidak bekerja. karena itu penulis membuat rancangan penelitian ini yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Yang Ibunya Bekerja (Berkarir) dengan Yang Ibunya Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga) Usia 3-4 tahun di desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit

untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan (Yusuf, 2009). Sedangkan yang dimaksud dengan kemandirian pada anak usia dini tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja. Tetapi juga berkaitan dengan psikologis anak usia dini, mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri.

Sementara itu, menurut Roben Havighurst (Tati, 2005) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- 1) Aspek Intelektual, yang menunjuk pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi dan situasi serta gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha untuk mengatasi masalah.
- 2) Aspek Sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- 3) Aspek Emosi, menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak tergantung secara emosi pada orang lain.
- 4) Aspek Ekonomi, menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, dan tidak lagi tergantung pada orang tua.

Dengan begitu, peneliti menyimpulkan ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki rasa percaya diri.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Beberapa faktor menanamkan kemandirian pada anak adalah:

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor fisik
 - b. Konsep diri
 - c. Faktor perbedaan individu
- 2) Faktor eksternal
 - a. Faktor pola asuh orang tua
 - b. Hubungan orang tua dengan anak
 - c. Faktor pembiasaan
 - d. Faktor pengenalan diri
 - e. Faktor pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan berbeda dalam cara mengasuh dan menanamkan kemandirian anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih fleksibel dalam memberikan pengertian-pengertian pada anak sehingga kemandiriannya akan muncul. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, juga akan berbeda dalam menanamkan kemandirian kepada anak (Ali dan Asrori, 2004)

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan / pekerjaan di luar rumah selain pekerjaan rumah tangga dengan tujuan-tujuan tertentu. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah

dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007).

Ibu yang tidak bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga. Dalam konteks inilah peran seorang ibu berlaku, yaitu mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Santrock, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu yang dapat tidak bekerja dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel (Purwanto, 2008).

Rancangan penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Mengingat jumlah populasi yang kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 30 orang anak usia 3-4 tahun didesa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana 15 orang anak yang ibunya bekerja dan 15 orang anak yang ibunya tidak bekerja.

Menurut Sugiyono (2012), prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji T dua variabel bebas yaitu untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n = Jumlah sampel

$\bar{x}_1$ = Rata-rata Sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata Sampel 2

s_1 = Varian Sampel 1

s_2 = Varian Sampel 2

s_1 = Standar deviasi sampel 1

s_2 = Standar deviasi sampel 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dan anak 3-4 tahun yang ibunya tidak bekerja didesa Sawah Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1 Kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja

Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
Anak mampu berpakaian	60	43	71,66	BSH
Anak mampu makan tanpa disuapi	60	42	70	BSH
Anak mampu memakai sepatu	60	47	78,33	BSB
Anak mampu mengosok gigi	60	46	76,66	BSB
Anak mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	60	45	75	BSH
Anak berani buang air sendiri	60	46	76,66	BSB
Membereskan mainan setelah bermain	60	41	68,33	BSH
Mengembalikan barang ketempat semula	60	41	68,33	BSH
Meminta izin meminjam barang orang lain	60	41	68,33	BSH
Mau ketika ditinggal oleh ibunya	60	41	68,33	BSH
JUMLAH	600	433	72,16	BSH

Sumber : Olahan data 2017 SPSS 21

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya berada dalam kategori baik, dengan rata-rata keseluruhan 72.16 %. Pada analisis kemandirian anak berdasarkan tabel indikator, anak yang ibunya bekerja memperoleh total skor faktual 433 dengan persentase 72,16 %, berada pada kategori B (tinggi). Itu berarti anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan pada tabel indikator dengan baik dan dapat dikatakan anak sebagian besar sudah mandiri.

Tabel 2 Kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya tidak bekerja

Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
Anak mampu berpakaian	60	39	65	BSH
Anak mampu makan tanpa disuapi	60	39	65	BSH
Anak mampu memakai sepatu	60	42	70	BSH
Anak mampu mengosok gigi	60	43	71,66	BSH
Anak mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	60	39	65	BSH
Anak berani buang air sendiri	60	41	68,33	BSH
Membereskan mainan setelah bermain	60	36	60	BSH
Mengembalikan barang ketempat semula	60	36	60	BSH
Meminta izin meminjam barang orang lain	60	39	65	BSH
Mau ketika ditinggal oleh ibunya	60	35	58,33	BSH
JUMLAH	600	389	64,83%	BSH

Sumber : Olahan data 2017 SPSS 21

Pada tabel 2 rata-rata kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja adalah 64,83%, dan dapat dikategorikan baik namun lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kemandirian anak yang ibunya bekerja. Anak yang ibunya tidak bekerja memperoleh skor faktual 389 dengan persentase 64,83 %, berada pada kategori B (tinggi). Itu berarti anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan pada tabel indikator dengan baik dan dapat dikatakan anak sebagian besar sudah mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan tabel indikator tersebut baik anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja sama-sama berada pada kategori B (tinggi). Memang skor faktual anak yang ibunya bekerja sedikit lebih tinggi dibanding skor faktual anak yang ibunya tidak bekerja, namun jika dibandingkan berdasarkan kategori sama-sama berada pada kategori B (tinggi). Sebelum data di uji t test independent menggunakan SPSS 21, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian-varian dalam populasi tersebut homogen atau tidak. Pada uji homogenitas diketahui nilai sig. 0,035. Dimana $0,035 > 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang homogen. Kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas diketahui nilai sig dari anak yang ibunya bekerja adalah ,607 dan anak yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai sig ,034. Hal itu membuktikan nilai sig. $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk melakukan uji t. Pada hasil uji t test independent menggunakan SPSS didapatkan hasil t hitung 1.553. Tabel distribusi t diperoleh pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2.005. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.553 < 2.005$), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada perbedaan

kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan ibu yang tidak bekerja didesa Sawah Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Ibu yang bekerja biasanya mempercayakan anaknya yang masih usia dini kepada orang-orang yang dipercaya nya. Seperti nenek ataupun pengasuh. Sepulang bekerja ibu yang bekerja diwajibkan untuk menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan anaknya selama ditinggal bekerja. Ibu yang tidak bekerja menghabiskan banyak waktu bersama anaknya. Hal ini juga tidak baik untuk kemandirian anak. Karena anak selalu bersama ibunya membuat anak terlalu tergantung pada ibunya dan membuat anak sulit ketika ditinggal oleh ibunya. Namun semua itu tergantung dari ibunya. Apabila ibunya tidak membiasakan untuk memanjakan anaknya dan mengajari anaknya untuk mandiri maka anak tersebut dapat menjadi anak yang mandiri.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan hanya sedikit perbedaan kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Sehingga pada saat melakukan uji t, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan yang tidak bekerja didesa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berbeda dengan penelitian lain yang juga membahas tentang perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang ibunya bekerja dengan yang tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuh Pekanbaru. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan anak yang ibunya bekerja dengan anak yang tidak bekerja. Dari data yang diperoleh rata-rata kemandirian anak yang ibunya bekerja adalah 3,29% sedangkan yang tidak bekerja adalah 2,70 %. Perbedaan yang rata-rata yang cukup jauh sehingga ketika dilakukan uji t, terdapat perbedaan Kemandirian anak usia 4-5 tahun yang ibunya bekerja dengan yang tidak bekerja.

Sama hal nya dengan jurnal penelitian Ravika Geovany (2016) dimana pada penelitiannya yang membahas tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja, pada penelitian yang dilakukannya di Borneo Samarinda didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara anak yang ibunya bekerja dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Anak yang ibunya bekerja cenderung lebih mandiri dibanding anak yang ibunya tidak bekerja yaitu dengan perolehan nilai mean 180,76 untuk anak yang ibu bekerja dan 168,56 untuk anak yang ibunya tidak bekerja. Pada penelitian Friska Maulina (2014) dengan judul penelitian tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu dikecamatan Reban Kabupaten Batang, bahwa juga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang ibunya bekerja dengan anak usia dini yang ibunya tidak bekerja. Tingkat kemandirian anak usia dini yang yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia dini yang ibunya tidak bekerja, yaitu dengan perolehan nilai mean 95,04 untuk anak yang ibunya bekerja dan 82.10 untuk anak yang ibunya tidak bekerja (IRT).

Namun pada tesis oleh Adhi Ariyanti (2010) dengan judul penelitian perbedaan perkembangan anak balita pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja penilaian menggunakan metode denver II, dikemukakan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan perkembangan balita dalam segala aspek termasuk kemandirian antara balita yang ibunya bekerja dengan balita yang ibunya tidak bekerja. Karena perkembangan anak tidak dipengaruhi oleh bekerja atau tidaknya seorang ibu, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor perancu seperti faktor genetik, kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak, dan faktor-faktor psikososial lainnya, mungkin menutupi perbedaan perkembangan yang sesungguhnya terjadi pada anak dari kedua kelompok tersebut.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian di atas yang membahas tentang tentang perbedaan kemandirian anak berdasarkan status pekerjaan ibu, rata-rata hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan kemandirian pada anak yang ibunya bekerja dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa anak yang ibunya bekerja cenderung lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Namun Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa antara anak yang ibunya bekerja dengan yang tidak bekerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan yang tidak bekerja didesa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor genetik, kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak, dan faktor-faktor psikososial lainnya, mungkin menutupi perbedaan perkembangan yang sesungguhnya terjadi pada anak dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat dipahami bahwa bekerja atau tidaknya seorang ibu tidak berpengaruh besar terhadap kemandirian anak. Kemandirian anak dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang ibu mendidik dan mengajari anaknya agar menjadi anak yang mandiri. Walaupun ibu tersebut sibuk bekerja bukan berarti ibu tersebut tidak memperhatikan perkembangan anaknya terutama perkembangan kemandirian anaknya. Begitu pula dengan ibu yang tidak bekerja. Walaupun lebih sering menghabiskan waktu bersama anak, bukan berarti pula ibu tersebut mengajari anak nya untuk menjadi anak yang manja. Ibu yang tidak bekerja juga menginginkan anaknya mandiri dan mereka juga berusaha melatih anaknya menjadi mandiri.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai kemandirian sejak dini anak diharapkan: Anak mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri, anak mampu membersihkan diri secara mandiri, anak mampu bersikap tertib, anak mampu menghargai orang lain, dan anak mampu bersabar. Apabila anak telah dapat melakukan 5 hal tersebut, maka anak tersebut sudah dapat dikatakan anak yang mandiri. Dan semua itu perlu dukungan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar terutama ibu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemandirian anak usia 3-4 tahun didesa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singgi berada pada kategori Tinggi, dimana anak usia 3-4 tahun didesa Sawah mampu melakukan kegiatan-kegiatan kemandirian yang sesuai usianya dengan baik.
2. Tidak terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara anak usia 3-4 tahun yang ibunya bekerja dengan yang ibunya tidak bekerja didesa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Status pekerjaan tidak berpengaruh besar terhadap kemandirian anak. Hal-hal yang mempengaruhi kemandirian anak bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor seperti faktor genetik, kuantitas, dan intensitas ibu terhadap anak. Juga bisa disebabkan oleh pola asuh yang dilakukan oleh ibu-ibu didesa Sawah sudah sangat baik sehingga menjadikan anaknya mandiri.

Rekomendasi:

1. Bagi ibu yang bekerja, sibuk apapun pekerjaan yang dijalani, anak tetaplah prioritas yang harus di utamakan, apalagi bagi anak usia dini dimana masa tersebut adalah masa keemasan anak untuk membentuk karakter anak. Diharapkan ibu yang bekerja tetap mengajarkan dan mengarah kan anak nya untuk menjadi anak yang mandiri.
2. Bagi ibu yang tidak bekerja, gunakan kesempatan yang ada bersama anak untuk mengajari anak menjadi anak yang mandiri. Memiliki waktu luang bersama anak bukan berarti harus memanjakan anak. Tetapi menjadi kesempatan yang baik untuk membentuk karakter anak yang baik, terutama dalam hal kemandirian.
3. Bagi calon pendidik, dapat dijadikan bahan informasi tentang perbedaan kemandirian anak, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk mengajari anak tentang kemandirian yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Mohammad Asrori.2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas.2003.*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ratri Sunar Astuti.2006. *Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rina, M. Taufik. 2007. *Pola Asuh Orang Tua*. (http://www.tabloid_nakita.com)
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Till Man, KJ. Dan Wells, M. 2000.*Self-Regulated Learning As a Cross Curricular Competence (PISA)*.

Tim Pustaka Famillia. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.

UNICEF.2007.Inequality in Employment.
(http://www.unicef.org/sowc07/profiles/inequality_employment.php)

Wiyani, Novan Andy.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung:Rosda.